

## Analisis Pembinaan Dalam Meningkatkan Skills Narapidana

**Jihan Jihan**

Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, indonesia

Korespondensi penulis: [jihan041020@gmail.com](mailto:jihan041020@gmail.com)

**Nurhayati Nurhayati**

Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, indonesia

**Seflidiana Roza**

Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, indonesia

Alamat: Jln. Tembok Ampang Kualo, Kel. Nan Balimo, Kec. Tanjung Harapan Kota Solok,  
Sumatera Barat 27317

**Abstract.** *This research aims to find out how to train prisoners to improve their Skills at the Class IIB correctional institution in Solok City. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation. The type of data used is qualitative and the data source uses primary data sources. The data analysis technique used in this research is a qualitative descriptive method. There were 12 informants used in this research, consisting of the Head of the Correctional Institution, prison officers, coaching mentors, prisoners and visitors. The results of the research show that the analysis of inmate coaching in improving Skills at the Class IIB correctional institution in Solok City, namely Self-Reliance Coaching, Self-Reliance Coaching, was carried out to provide skills and guide inmates in entrepreneurship which can later be used by the inmates if one day they return to the community. public. Apart from fostering independence in the field of skills, the Solok Class IIB Correctional Institution also has Personality Development. With Personality Development, it is hoped that inmates will have a change in attitude and be able to restore their self-esteem so they can integrate themselves into society after leaving prison.*

**Keywords:** *Prisoner Development, Skills, Society.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah pembinaan narapidana dalam meningkatkan keterampilan pada lembaga pemasyarakatan kelas IIB kota solok. jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang di gunakan adalah kualitatif dan sumber data menggunakan sumber data primer. Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun informan yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yaitu terdiri dari Kepala Lembaga Pemasyarakatan, petugas lapas, mentor pembinaan, narapidana dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis pembinaan narapidana dalam meningkatkan keterampilan di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok yaitu Pembinaan Kemandirian, Pembinaan Kemandirian dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan dan membimbing narapidana dalam berwirausaha yang nantinya dapat digunakan oleh warga binaan jika suatu saat nanti mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat. Selain pembinaan kemandirian dalam Bidang Keterampilan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Solok juga memiliki Pembinaan Kepribadian, dengan adanya Pembinaan Kepribadian diharapkan warga binaan memiliki perubahan sikap serta mampu mengembalikan harga dirinya untuk dapat mengintegrasikan dirinya pada masyarakat setelah keluar dari Lapas.

**Kata Kunci:** Pembinaan Narapidana, Keterampilan, Masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara berkembang yang masih memiliki kondisi ekonomi yang kurang stabil, kondisi ekonomi yang kurang stabil di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, banyak sekali masyarakat Indonesia saat ini yang masih hidup dalam keadaan perekonomian yang rendah dan bahkan sangat rendah, sampai-sampai mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka melakukan kejahatan dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Pasal 99 undang-undang nomor 22 tahun 2022 mengatur tentang Lembaga pemasyarakatan, Lembaga pemasyarakatan dapat di katakan sebagai suatu sistem pembinaan kepada para pelanggar hukum dan sebagai suatu pelaksanaan keadilan yang bertujuan untuk mencapai reintegrasi sosial atau pulihnya kesatuan hubungan antara warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan masyarakat.

Pembinaan narapidana dalam lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kota Solok meliputi pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian. Pembinaan narapidana berguna untuk membuat narapidana dapat berbaur dengan narapidana lain selama menjalani pembuatan keterampilan dan juga sebagai bekal narapidana dalam proses reintegrasi dengan masyarakat. Pembinaan keterampilan narapidana merupakan salah satu program pembinaan narapidana yang akan terlaksana secara maksimal dalam menjalin kerja sama melalui pihak ketiga dan instansi pemerintahan.

Manusia merupakan sumber daya manusia yang sangat penting bagi instansi pemerintahan khususnya pada lembaga pemasyarakatan kelas IIB Kota Solok, hal ini di karenakan sumber daya manusia memiliki keterampilan yang dapat mencapai tujuan dari organisasi secara optimal. Untuk menunjang keberhasilan tersebut maka lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok di tuntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang baik dan mencapai kinerja yang baik tersebut maka di perlukan suatu keterampilan yang baik. Upaya yang dapat di lakukan dalam rangka peningkatan keterampilan narapidana di Lapas Kelas IIB Kota Solok antara lain, menyediakan pelatih yang berkompeten dalam bidangnya, menyediakan instruktur yang ahli dengan bekerja sama dengan pihak ketiga yang tepat dalam upaya peningkatan keterampilan narapidana.

Berdasarkan hasil observasi yang di temukan di lapangan tentang pembinaan keterampilan narapidana, masih ada di temukan permasalahan di lembaga pemasyarakatan yang belum teratasi secara maksimal, yakni permasalahan kelebihan kapasitas narapidana untuk meningkatkan keterampilan, fasilitas untuk membuat keterampilan yang tidak memadai

dan kurangnya pemasaran produk yang di buat oleh narapidana. Dari latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan yaitu: Bagaimanakah Pembinaan Narapidana Dalam Meningkatkan Keterampilan Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Solok? Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dilakukan penelitian ini yaitu: untuk melihat bagaimana Pembinaan Narapidana Dalam Meningkatkan Keterampilan Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Solok

## **LANDASAN TEORI**

### **Pembinaan Narapidana**

Pembinaan adalah suatu kegiatan dari organisasi yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para pegawainya sesuai dengan keinginan dari organisasi yang bersangkutan, (Yulia Sentosa & Nurhayati. 2022).

Pembinaan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu aspek pengawasan dan aspek pembaharuan. Pembinaan dari aspek pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah di rencanakan. Sementara pembinaan yang berasal dari aspek pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi baru dan mempunyai nilai-nilai yang lebih baik bagi kehidupan di masa yang akan datang, (Zulkifli Arifin, 2020). Pembinaan narapidana bertujuan agar mereka dapat menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang telah menjadi arah pembangunan nasional.

Menurut Zulkifli Arifin, (2020) strategi pembinaan yaitu (1) Wawasan waktu. (2) Dampak. (3) Pemusatan Upaya. (4) Pola Keputusan. (5) Peresapan.

Metode pembinaan terdiri dari lima jenis yaitu (1) Pembinaan berupa interaksi langsung yang sifatnya kekeluargaan antara pembina dengan yang dibina (warga binaan). (2) Pembinaan bersifat persuasif edukatif yaitu berusaha merubah tingkah lakunya melalui keteladanan dan memperlakukan adil di antara sesama mereka sehingga menggugah hatinya untuk melakukan hal-hal yang terpuji, menempatkan warga binaan pemsarakatan sebagai manusia yang memiliki potensi dan memiliki harga diri dengan hak- hak dan kewajibannya yang dengan manusia lainnya. (3) Pembinaan berencana, terus- menerus dan sistematis. (4) Pemeliharaan dan peningkatan langkah-langkah keamanan yang disesuaikan dengan tingkat keadaan yang dihadapi. (5) Pendekatan individual dan kelompok.

## **Keterampilan**

Keterampilan merupakan bekal utama yang harus di miliki oleh seseorang untuk di kembangkan dan menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang memiliki nilai jual beli, Nasrah et al., (2022).

Keterampilan terdiri dari empat jenis yaitu (1) Keterampilan teknik (*technical skills*). (2) Keterampilan kemanusiaan (*human skills*). (3) Keterampilan Administratif (*administrative skills*). (4) Keterampilan konseptual (*conceptual skills*), Khaeruman, (2021).

Terdapat empat jenis indikator dari keterampilan yaitu (1) Pemahaman dalam bekerja yang dapat menciptakan inovasi, strategi dan ide-ide yang kreatif pada setiap aspek pekerjaannya. (2) Perilaku dan emosi karyawan yang dapat memudahkan melaksanakan pekerjaan. (3) Dengan terampil menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing individu. (4) Kemampuan kerja tim dan dapat membangun hubungan baik antar karyawan satu dengan yang lain, Setyanti et al (2022).

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Dan Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi pada Lapas kota solok JL. Kapten Bahar Hamid Kelurahan Laing kota solok 27326. Adapun objek dalam penelitian ini menyangkut Analisis Pembinaan Narapidana Dalam Meningkatkan Keterampilan.

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang memfokuskan pada pengetahuan demi membangun penemuan serta pemahaman yang berkaitan dengan masalah manusia dan kegiatan yang bersentuhan dengan fenomena seseorang.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian tentu saja ada jenis data yang di gunakan. Oleh karena itu, jenis data penelitian yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang di peroleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

2. Data kuantitatif adalah data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka yang dapat di hitung, dan di peroleh dari kuesioner yang di bagikan dan berhubungan dengan masalah yang di teliti, Puspitasari, (2022).

Jadi pada penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif sebagai jenis data yang akan di gunakan.

Di dalam penelitian terdapat dua sumber data yaitu:

1. **Data Primer**

Data yang di peroleh penulis secara langsung dari perusahaan yang di teliti itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan mengenai masalah yang di teliti.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang di peroleh oleh penulis dari dokumen- dokumen yang ada di perusahaan tersebut dari hasil penelitian kepustakaan maupun dari internet mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian, Aulia et al., (2023).

Jadi pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer sebagai jenis data yang akan di gunakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang di inginkan di perlukan data dan informasi yang menunjang penelitian, informasi ini di peroleh dari:

1. **Observasi (pengamatan)**

Metode observasi umumnya dilakukan dengan mengamati objek-objek penelitian yang di kumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

2. **Wawancara (interview)**

Metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber terkait informasi yang di peroleh dari hasil wawancara nantinya di urai dan di olah.

3. **Studi pustaka dan dokumentasi**

Studi pustaka dilakukan dengan menghimpun data-data relevan yang sesuai topik penelitian entah itu dari buku, berita, artikel ilmiah, ataupun sumber lainnya. Sementara studi dokumen mengandalkan arsipian seperti sumber tertulis, gambar,foto,serta film, Pratama & Ginting, (2022).

### **Populasi Dan Sampel**

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan wawancara sehingga populasi dan sampel di rubah menjadi informan yang terdiri dari:

**Tabel 1. Populasi dan Sampel**

No	Uraian	Keterangan	Jumlah
1	Informan Utama	a. Pimpinan Lapas b. Petugas Lapas c. Mentor Pembinaan	a. 1 Orang b. 3 Orang c. 1 Orang
		Jumlah =	5 Orang
2	Informan Pendukung	Narapidana yang mendapatkan pembinaan	5 Orang
3	Informan Pelengkap	Pengunjung	2 Orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan narapidana dalam Meningkatkan Keterampilan pada Lapas Kelas IIB Kota Solok yaitu Pembinaan Kemandirian, Pembinaan Kemandirian dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan dan membimbing narapidana dalam berwirausaha yang nantinya dapat digunakan oleh warga binaan jika suatu saat nanti mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan, Petugas, dan Mentor Pembinaan Lapas pelaksanaan pembinaan dan Keterampilan dalam kepelatihan kemandirian Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Solok di Tahun 2024 telah melakukan 8 program pelatihan Pembinaan Kemandirian yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan Kemandirian Karangan Bunga
2. Pembinaan Kemandirian Pembuatan Sandal
3. Pembinaan Kemandirian Tata Boga
4. Pembinaan Kemandirian Pengelasan
5. Pembinaan Kemandirian Pertukangan
6. Pembinaan Kemandirian Membuat Jas Hujan
7. Pembinaan Kemandirian Barbershop
8. Pembinaan Kemandirian Hidroponik

Selain pembinaan kemandirian dalam Bidang Keterampilan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Solok juga memiliki Pembinaan Kepribadian, dengan adanya Pembinaan Kepribadian diharapkan warga binaan memiliki perubahan sikap serta mampu mengembalikan harga dirinya untuk dapat mengintegrasikan dirinya pada masyarakat setelah keluar dari Lapas. Pembinaan kepribadian terdiri dari:

1. Pembinaan intelektual

Pembinaan intelektual merupakan bentuk pembinaan kepribadian yang berperan dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan narapidana.

## 2. Pembinaan Kerohanian

Pembinaan kerohanian merupakan bagian dari pembinaan kepribadian, diharapkan dengan adanya pembinaan kerohanian, warga binaan dapat menyadari apa yang menjadi kesalahannya di masa silam dan memiliki kesadaran untuk merubah sikapnya sehingga mampu menampilkan perilaku yang lebih baik serta tidak mengulangi kesalahannya ketika warga binaan bebas kelak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak “AR” Tujuan dari pembinaan yaitu supaya warga binaan yang di bina di dalam lapas setelah bebas dapat mengembangkan pengalaman yang sudah dapat di Lapas dan supaya hidup mandiri dengan tujuan tidak mengulangi tindakan pidana yang dilakukan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak AM sebagai staf bimbingan kemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok proses pembinaan yang di berikan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok kepada Warga Binaan yaitu :

1. Perkenalan dan Pengenalan
2. Pembinaan Kepribadian Lanjutan
3. Proses Asimilasi
4. Pembinaan Lanjutan Akhir

Didalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok Pembinaan Kemandirian dalam meningkatkan keterampilan dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun untuk menentukan waktu pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana yang dilakukan setiap hari mulai dari jam 9 pagi hingga jam 3 sore.

Jenis-jenis keterampilan yang di berikan oleh Lembaga Pemasyarakatan yaitu pembuatan Sandal, pembuatan karangan bunga, mainan kunci, guci, dan pembuatan minuman jahe merah, lamanya narapidana mendapatkan pembinaan keterampilan dapat bervariasi mulai dari beberapa bulan hingga narapidana di bebaskan dari Lembaga Pemasyarakatan semua itu juga tergantung pada program yang di tetapkan di Lembaga Pemasyarakatan.

Yang memberikan pembinaan keterampilan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok yaitu Berdasarkan wawancara dengan Bapak Y selaku Kepala Subseksi Kegiatan kerja pelaksanaan pembinaan dan pengajaran dalam kepelatihan kemandirian Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Solok berkerjasama dengan pihak ketiga seperti BLK Kota Padang, BLK Kabupaten Solok, CV. Jasa Indah Mandiri, CV. Jasa Indah Sentosa. Orang yang mendapatkan pembinaan keterampilan di dalam pembinaan keterampilan yaitu Narapidana.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Solok telah berjalan dengan baik, sesuai dengan pelatihan yang di berikan oleh BLK Kota Padang, BLK Kabupaten Solok, CV. Jasa Indah Mandiri, CV. Jasa Indah Sentosa.
2. Pembinaan Kemandirian di lakukan untuk mengenali potensi diri dan mengembangkan potensi diri narapidana.
3. Pembinaan kepribadian kerohanian bagi Narapidana yang beragama islam dilaksanakan dengan kegiatan rutin sholat wajib 5 waktu berjama'ah dan sholat dhuha, selain itu di laksanakan juga belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal juz amma, yasin tahlil dan juga pengajian setiap hari sabtu. Pembinaan kerohanian bagi Narapidana yang beragama Kristen di laksanakan oleh pendeta yang datang rutin ke Lapas.
4. Tujuan utama dari Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Solok adalah melakukan pembinaan bagi Warga Binaan Pemasarakatan berdasarkan sistem kelembagaan, dan cara Pembinaan sebagai bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam sistem peradilan Pidana.
5. Didalam Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Solok Pembinaan Kemandirian dalam meningkatkan keterampilan dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun untuk menentukan waktu pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana di dalam Lembaga Pemasarakatan.

### **Saran**

1. Diharapkan ada pelatihan khusus mengenai Pembinaan Narapidana bagi Pembina di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Solok agar Pembinaan dilakukan bisa lebih efektif dan berpengaruh besar pada Narapidana. Serta lebih kreatif sehingga para Narapidana yang belum mengikuti Pembinaan Kemandirian lebih tertarik untuk mengikuti Pembinaan Kemandirian.
2. Pemasaran hasil kreatifitas Narapidana di harapkan lebih luas, selain di pasarkan di dalam Lembaga Pemasarakatan dan koperasi juga bisa di pasarkan dengan menggunakan kecanggihan teknologi masa kini yaitu di pasarkan secara online. Agar dapat menambah pemasukan untuk pelaksanaan Pembinaan selanjutnya.



3. Diharapkan kepada pemerintah agar tidak membatasi kuota untuk Narapidana dalam melakukan Pembinaan Keterampilan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Solok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, F., Sativa, O., Ilmu, P., Padmono, P., Politeknik, W., Pemasyarakatan, I., & Raya Gandul, J. (2023). Pembinaan Kemandirian Di Lapas Kelas IIA Purwokerto Ciptakan Life Skill Narapidana. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(4), 234–245. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i4.1475>
- Khaeruman. (2021). Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus. In *Bookchapter*.
- Manajemen, P. S., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2022). *Pengaruh komunikasi dan pembinaan terhadap kinerja pengurus tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga kantor camat tanjung harapan kota solok 1,2*. 15(2), 389–398.
- Nasrah, R., Studi, P., Universitas, M., Muhammad, M., & Solok, Y. (2022). *PENGARUH KETERAMPILAN SISWA DAN PRAKTEK LAPANGAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRUSAHA SISWA SMKN 1 SOLOK*. 15(2), 375–382.
- Pratama, M. A., & Ginting, R. (2022). *EFEKTIVITAS PEMBINAAN KETERAMPILAN DALAM MENGURANGI RESIKO RESIDIVIS NARAPIDANA DI RUTAN KLAS II BOYOLALI*. 11(2), 115–122.
- Puspitasari, H. H. (2022). *Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Narapidana dalam Lembaga Pemasyarakatan ( Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jombang )*. 28, 47–50.
- Zulkifli Arifin. (2020). Program Studi Administrasi Publik 139. *Zulkifli Arifin*, 139–150.